

**PERAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK MELALUI TEKNIK MODELING  
PADA KPM PROGRAM KELUARGA HARAPAN KECAMATAN WONOSEGORO**

**Ahmad Jawandi<sup>1</sup>, Eko Adi Putro<sup>2</sup>, Wuri Kusuma Ramadhanis<sup>3</sup>**  
**Universitas Slamet Riyadi**  
**Email : ahmadjawandi@gmail.com**

---

**Info Artikel**

Masuk: 05-19-2021  
Revisi: 05-24-2021  
Diterima: 05-30-2021  
Terbit: 11-01-2021

**Keywords:**

*Modeling Techniques,  
Character, Family.*

**Kata kunci:**

Teknik Modeling, Karakter,  
Keluarga.

**P-ISSN:** 2598-2273

**E-ISSN:** 2598-2281

**DOI** : 10.33061

---

**Abstract**

*The family is the smallest social unit in a society. The socialization process was first carried out in the family. Educating children comes from knowing children and how to treat children according to their needs and development. Therefore, the family has an important role in shaping the character of children as early as possible.*

*The main obstacle experienced by KPM PKH Wonosegoro is the level of understanding of parents who are not fully aware of the importance of the role of the family in character building in children. Most parents think that only schools have the obligation to instill character education, so they often blame schools if their children are naughty.*

*The solution used in overcoming problems faced by partners is to conduct training workshops on family roles in shaping character through modeling methods. Modeling is an approach that is easy for parents to use in shaping children's character, where parents act as models / role models who will become examples for children in recognizing and shaping their character.*

---

**Abstrak**

Keluarga menjadi unit sosial terkecil yang ada dalam sebuah masyarakat. Proses sosialisasi pertama kali dilakukan dalam keluarga. Mendidik anak bermula dari mengenal anak dan cara memperlakukan anak sesuai kebutuhannya dan perkembangannya. Oleh sebab itu keluarga memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak sedini mungkin.

Kendala utama yang dialami KPM PKH Wonosegoro berupa tingkat pemahaman orang tua yang belum sepenuhnya sadar akan pentingnya peran keluarga dalam pembentukan karakter pada anak. Sebagian besar orang tua beranggapan bahwa yang memiliki kewajiban menanamkan pendidikan karakter hanya Sekolah, sehingga seringkali menyalahkan Sekolah jika anaknya nakal.

Solusi yang digunakan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah melakukan workshop pelatihan peran keluarga dalam membentuk karakter melalui metode modeling. Modeling merupakan salah satu pendekatan yang mudah digunakan orang tua dalam membentuk karakter anak, dimana orang tua sebagai model/suri tauladan yang akan menjadi contoh bagi anak dalam mengenal dan membentuk karakternya.

## PENDAHULUAN

Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disebut PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH (KPM PKH). Misi besar dari program PKH adalah membentuk keluarga harapan yang terbebas dari kemiskinan materi, mengubah pola pikir kearah yang lebih maju dan menanamkan berbagai softskill / keterampilan bagi KPM PKH. Oleh sebab itu selain memberikan bantuan uang dalam bentuk tunai, PKH juga selalu mendampingi KPM melalui kegiatan P2K2/FDS. P2K2/FDS adalah kegiatan pertemuan bulanan yang rutin diselenggarakan oleh Pendamping PKH terhadap Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH dengan muatan materi pengetahuan praktis mengenai pendidikan dan pengasuhan anak, kesehatan dan nutrisi, ekonomi, dan perlindungan anak. Pemberian materi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan membangun kesadaran KPM tentang pentingnya pendidikan dan kesehatan guna memperbaiki kualitas hidup keluarga di masa depan. Salah satu tujuan utama dalam pendampingan PKH melalui FDS adalah menanamkan pendidikan karakter pada pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian anak yang kuat dan cerdas.

Karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari (Muchlas Samani & Hariyanto, 2011:43). Pendapat senada juga disampaikan oleh Agus Wibowo (2012:33) bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Orang tua memiliki peran sentral untuk terus-menerus membangun semangat atas kesadaran akan pentingnya pendidikan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Anak yang dibesarkan di lingkungan keluarga yang terdidik, memiliki peluang yang besar untuk tumbuh dengan baik.

Keluarga menjadi unit sosial terkecil yang ada dalam sebuah masyarakat. Proses sosialisasi pertama kali dilakukan dalam keluarga. Pakem-pakem benar atau salahnya dalam suatu masyarakat akan diajarkan orang tua kepada anaknya. Mendidik anak bermuara dari mengenal anak dan cara memperlakukan anak sesuai kebutuhannya dan perkembangannya. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama bagi anak. Oleh sebab itu keluarga memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak sedini mungkin.

Kendala utama yang dialami KPM PKH Wonosegoro berupa tingkat pemahaman orang tua yang belum sepenuhnya sadar akan pentingnya peran keluarga dalam pembentukan karakter pada anak. Hal ini karena rata-rata tingkat pendidikan dari anggota KPM PKH Wonosegoro yang masih rendah. Sebagian besar orang tua beranggapan bahwa yang memiliki kewajiban menanamkan pendidikan karakter hanya Sekolah, sehingga seringkali menyalahkan Sekolah jika anaknya nakal. Banyak orang tua anggota KPM PKH Wonosegoro yang mengeluhkan sikap, perilaku dan kebiasaan anak-anak jaman sekarang yang nakal dan kurang menyenangkan. Sopan santun kepada orang yang lebih tua baik perkataan maupun perbuatan sudah mulai luntur. Pembelajaran secara daring juga dikeluhkan orang tua yang mengakibatkan anak menjadi malas, semakin jauh dari lingkungan sosial karena lebih senang bermain HP dan larut dalam dunia maya. Hal ini mengarah pada perilaku kecanduan HP.

Menindaklanjuti fenomena tersebut, maka diperlukan suatu metode yang mudah dipahami dan dilakukan orang tua didalam keluarga. Salah satu pendekatan/metode yang efektif, efisien, ekonomis dan mudah dilaksanakan dalam mengembangkan karakter kuat dan cerdas pada anak adalah melalui "modeling"

Teknik modeling merupakan teknik konseling dalam pendekatan behavioral yang berakar dari teori Albert Bandura dalam teori belajar sosial, yaitu teknik untuk merubah, menambah maupun mengurangi tingkah laku individu dengan belajar melalui observasi langsung (observational learning) untuk meniru perilaku orang maupun tokoh yang ditiru (model) sehingga individu memperoleh tingkah laku baru yang diinginkan (Shaleh, 2004). Sedangkan Alwisol (2014: 292) menjelaskan bahwa teknik modeling

merupakan teknik yang menekankan pada pelibatan penambahan atau pengurangan tingkah laku yang teramati, menggeneralisir berbagai pengamatan sekaligus, melibatkan proses kognitif, bukan sekedar menirukan atau mengulangi apa yang dilakukan oleh seorang model. Hal ini diperkuat oleh Bandura (dalam Nelson, 2012), menyatakan bahwa salah satu cara utama dimana orang belajar adalah dari *observational learning* atau belajar dari model/panutan.

Bertitik tolak dari fenomena di atas maka keluarga atau orang tua memiliki peran sentral dalam menanamkan karakter yang baik pada anak sejak dini dilingkungan keluarga. Sehingga perlu adanya pelatihan pada orang tua dalam membentuk karakter anak sejak dini dilingkungan keluarga melalui kegiatan pengabdian pelatihan teknik modeling pada KPM Wonosegoro

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah teknik modeling sebagai pendekatan dalam memaksimalkan peran keluarga dalam membentuk karakter anak melalui metode modeling. Dalam metode modeling ini menggunakan beberapa teknik khusus yaitu teknik *Symbolic Model*, *Live Model* dan *Behavior Rehearsal*. *Symbolic Model* merupakan modeling yang berbentuk simbolik biasanya didapat dari model film atau televisi yang menyajikan contoh tingkah laku yang dapat mempengaruhi pengamatnya. *Live Model* yaitu model hidup yang diperoleh dari konselor atau orang lain dalam bentuk tingkah laku yang sesuai, pengaruh sikap, dan nilai-nilai keahlian dalam menjalin komunikasi efektif dalam keluarga. *Behavior Rehearsal*, yaitu latihan tingkah laku dalam bentuk gladi dengan cara melakukan atau menampilkan perilaku yang mirip dengan keadaan sebenarnya. Terdapat 4 tahapan strategi modeling yaitu rasional strategi, tahap *modelling*, partisipasi terbimbing, dan pengalaman sukses atau penguatan (Nursalim, 2014).

## **PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pelatihan metode modeling sebagai upaya dalam membangun dan mengoptimalkan peran orang tua untuk membentuk karakter anak sejak dini dilingkungan keluarga dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Adapun pelaksanaannya dalam setiap pertemuan dapat dijelaskan sebagai berikut :

### **1. Pertemuan pertama**

Pertemuan pertama dilaksanakan di balai Kecamatan Wonosegoro pada tanggal 15 Maret 2021 yang dimulai pukul 10.00 WIB. Dalam pemberian treatment dibagi menjadi tiga tahap yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### **(a) Persiapan**

Pertemuan diawali dengan salam pembuka, perkenalan dan presensi peserta. Selanjutnya mengkondisikan peserta dalam situasi yang menyenangkan (pembentukan *good rapport*). Pada saat pertemuan beberapa anggota kelompok terlihat tegang, gugup, kaku dan agak malu. Selanjutnya narasumber menjelaskan maksud dan tujuan pelatihan metode modeling. Setelah anggota kelompok merasa nyaman, peneliti melanjutkan kegiatan dengan berdoa bersama.

#### **(b) Pelaksanaan Kegiatan**

Pada pertemuan pertama, narasumber memberikan materi tentang pengertian karakter dan cara membentuk karakter anak dilingkungan keluarga. Dilanjutkan dengan diskusi Tanya jawab terkait materi yang disampaikan. Tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran orang tua tentang pentingnya menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif untuk perkembangan anak khususnya dalam membentuk karakter anak.

#### **(c) Penutup**

Masuk pada tahap pengakhiran anggota kelompok menyampaikan apa saja yang diperoleh dari proses kegiatan. Narasumber membuat simpulan akhir sebagai penguatan supaya anggota kelompok dapat mengerti dan paham tentang materi yang dibahas. Evaluasi dalam kegiatan ini

berupa kesan dan pesan dari peserta yang merasa puas dan senang bisa mendapat pengetahuan dari kegiatan pelatihan.

## 2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan di balai Kecamatan Wonosegoro pada tanggal 16 Maret 2021 yang dimulai pukul 10.00 WIB. Dalam pemberian treatment dibagi menjadi tiga tahap yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

### (a) Persiapan

Pertemuan diawali dengan salam pembuka dan presensi peserta. Selanjutnya mengkondisikan peserta dalam situasi yang menyenangkan (pembentukan *good rapport*). Selanjutnya narasumber menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan. Setelah anggota kelompok merasa nyaman, peneliti melanjutkan kegiatan dengan berdoa bersama.

### (b) Pelaksanaan Kegiatan

Pertemuan kedua narasumber menampilkan modeling simbolik melalui video motivasi yang terkait karakter anak jaman now dan peran keluarga dalam membentuk karakter anak, peserta melihat video, kemudian dilakukan FGD mengenai tanggapan mereka terkait video yang ditampilkan. Hasil diskusi disimpulkan dan disampaikan oleh pemateri sebagai evaluasi proses dan hasil kegiatan..

### (c) Penutup

Pada tahap pengakhiran anggota kelompok menyampaikan apa saja yang diperoleh dari proses kegiatan. Narasumber membuat simpulan akhir sebagai penguatan supaya anggota kelompok dapat mengerti dan paham tentang materi yang dibahas. Evaluasi dalam kegiatan ini berupa kesan dan pesan dari peserta yang merasa puas dan senang

## 3. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan di Balai Pertemuan Pak Amir pada tanggal 17 Maret 2021 yang dimulai pukul 10.00 WIB. Dalam pemberian treatment dibagi menjadi tiga tahap yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

### (a) Persiapan

Pertemuan dibuka dengan *ice breaking*, presensi dan pengkondisian peserta dalam situasi yang menyenangkan. Narasumber dengan sikap terbuka dan hangat menyambut kehadiran anggota kelompok, kemudian mengucapkan salam serta memimpin berdoa sebelum melakukan kegiatan berikutnya.

### (b) Pelaksanaan Kegiatan

Mengundang *life modeling*, yaitu seorang yang dianggap pakar dalam membentuk karakter anak. *Life model* menyampaikan pengalamannya terkait pola asuh orang tua dan kiat-kiat membentuk karakter serta cara berkomunikasi yang baik dengan anak. Kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dari peserta. Orang yang diundang sebagai model adalah Pak Dwi Santoso salah satu pendamping PKH yang sering memberikan diklat tentang pendidikan karakter dan Pak Eko Dosen BK Unisri yang memiliki kepakaran dalam bidang konseling keluarga.

### (c) Penutup

Pada tahap pengakhiran anggota kelompok menyampaikan apa saja yang diperoleh dari proses kegiatan. Narasumber membuat simpulan akhir sebagai penguatan supaya anggota kelompok dapat mengerti dan paham tentang materi yang dibahas. Evaluasi dalam kegiatan ini berupa kesan dan pesan dari peserta yang merasa puas dan senang

## 4. Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan di Balai Pertemuan Pak Amir pada tanggal 18 Maret 2021 yang dimulai pukul 10.00 WIB. Dalam pemberian treatment dibagi menjadi tiga tahap yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

### (a) Persiapan

Pertemuan dibuka dengan *ice breaking*, presensi dan pengkondisian peserta dalam situasi yang menyenangkan. Narasumber dengan sikap terbuka dan hangat menyambut kehadiran anggota kelompok, kemudian mengucapkan salam serta memimpin berdoa sebelum melakukan kegiatan berikutnya.

(b) Pelaksanaan Kegiatan

Pertemuan keempat menampilkan Behavior Rehearsal, yaitu latihan tingkah laku dalam bentuk gladi dengan cara melakukan atau menampilkan perilaku yang mirip dengan keadaan sebenarnya. Peserta diminta untuk melakukan simulasi bagaimana berkomunikasi yang baik dengan anak-anaknya dan bagaimana menjadi contoh/suri tauladan dalam mencerminkan karakter yang baik. Kemudian dilanjutkan dengan pesan kesan dari beberapa peserta sebagai evaluasi akhir..

(c) Penutup

Pada tahap pengakhiran anggota kelompok menyampaikan apa saja yang diperoleh dari proses kegiatan. Narasumber membuat simpulan akhir sebagai penguatan supaya anggota kelompok dapat mengerti dan paham tentang materi yang dibahas. Evaluasi dalam kegiatan ini berupa kesan dan pesan dari peserta yang merasa puas dan senang

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat tentang pelatihan teknik modeling mampu memberikan perubahan yang signifikan baik dari aspek kesadaran sikap dan perubahan perilaku orang tua dalam mengoptimalkan perannya untuk menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif membentuk karakter anak.

Hal ini dibuktikan dengan penguasaan peserta terhadap materi yang disampaikan terwujud dengan pernyataan senang dan puas sesudah mendapatkan materi. Peserta berjanji akan melaksanakan kita-kiat bagaimana membangun karakter anak dilingkungan keluarga dan bersedia sebagai model/tauladan dalam memberikan contoh bagaimana cara bersikap dan berperilaku yang baik sebagai pecerminan karakter kuat dan cerdas. Keberhasilan juga dilihat dari banyaknya peserta dan antusias mereka dalam mengajukan pertanyaan dan data hasil observasi yang menunjukkan adanya perubahan sikap dan perilaku yang lebih positif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alwisol. 2014. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press
- Corey. G. 2013. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung : Refika Aditama.
- Erford, B. T. 2015. *40 Techniques Every Counselor Should Know (2nd eds)*. New Jersey: Pearson Education, Inc
- Garry Martin & Joseph Pear. 2015. *Modifikasi Perilaku (makna dan penerapannya)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Muchlas Samani & Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nelson, Richard-Jones. 2012. *Pengantar Keterampilan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nursalim, Mochammad. 2014. *Strategi dan Intervensi Konseling*. Jakarta: Akademia Permata
- Samuel T. Glading. 2012. *Konseling: Profesi yang Menyeluruh*. Jakarta : Indeks
- Shaleh, A. R. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar dalam Prespektif Islam*. Jakarta: Kencana.